

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak tunanetra memiliki permasalahan pada indera penglihatannya, akibatnya aktivitas anak tunanetra mengalami berbagai macam kendala. Kendala tersebut perlu di lakukan penanganan sejak dini. Tunanetra menurut Frans Harsana Sasraningrat dalam ( Sari Rudiyadi, 2002; 23) merupakan suatu kondisi dari indra penglihatan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi ini disebabkan oleh kerusakan pada mata, saraf optik dan bagian otak yang mengolah stimulus visual. Oleh karena itu anak tunanetra adalah anak yang mengalami kondisi kerusakan pada indra penglihatannya. Akibatnya kerusakan pada indra mata tersebut berdampak pada kekurangan penglihatannya atau sama sekali tidak dapat melihat terhadap obyek-obyek benda yang ada disekitarnya, sehingga muncul berbagai kendala di kehidupan anak tunanetra yang harus segera di atasi.

Keterbatasan yang di alami anak tunanetra salah satunya adalah kendala dalam orientasi dan mobilitasnya. Orientasi adalah kemampuan mengenali lingkungan dan mobilitas adalah kemampuan bergerak berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain ( Juang Sunanto, 2005: 114-115). Kendala yang dialami menyebabkan kurangnya persepsi anak terhadap lingkungan dan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Anak akan mengalami ketidak tahuan konsep lingkungan apa saja yang aman dan lingkungan apa saja yang membahayakan. Menurut Didi Tarsidi (2009: 1) salah satu dampak dari kondisi kalinan penglihatan yang dialami penyandang tunanetra adalah dalam hal mempersepsi lingkungannya. Konsep gambaran suatu obyek antara orang tunanetra dan orang yang mampu melihat

Ayu Nur Asih, 2022

*PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara normal tentu berbeda yang dirasakan. Jika orang yang mampu melihat secara normal memahami konsep suatu bentuk dengan kasat mata, orang tunanetra memahami konsep bentuk tersebut dengan suara, tekstur, bau, maupun rasa.

Aktivitas sehari-hari anak tunanetra mengalami kendala. Akibatnya berpengaruh pada ketergantungan anak pada orang lain, ternyata was-was terhadap lingkungan, dan kurang mandiri. Perlunya penanganan untuk memberi pemecahan pada masalah tersebut.

Anak tunanetra masih memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Potensi tersebut antara lain pemanfaatan indra-indra yang masih berfungsi pada anak tunanetra yang masih dapat di maksimalkan. Kemampuan orientasi dan mobilitas anak tunanetra dapat dilakukan melalui indra peraba, penciuman, maupun pendengaran. Pembelajaran orientasi dan mobilitas diberikan pada siswa tunanetra bertujuan untuk memandirikan anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak perlu menghindari benda-benda yang ada disekitarnya, perlu menghindari benturan, dan perlu mengetahui bangunan atau ruangan apa disekitarnya. Kenyataannya anak tunanetra masih ada yang mengalami kebingungan dan kecelakaan kecil jika tidak menguasai keterampilan melewati secara mandiri. Kasus-kasus tersebut membuat anak tunanetra ketakutan ketika saat berpergian secara mandiri, dengan demikian mereka akan selalu bergantung pada bantuan orang lain. Mencegah hal yang tidak di inginkan perlu dilaksanakan pembelajaran melewati mandiri untuk meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas sejak dini, agar kelak ketika dewasa anak sudah terampil melakukan orintasi dan mobilitas melewati mandiri.

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SLBN A Citeureup Kota Cimahi pada anak tunanetra kelas V menunjukkan bahwa dalam berpindah dari suatu tempat ketempat yang lain belum bisa optimal dan terlalu kaku saat berjalan di dalam lingkungan sekolah. Anak tunanetra juga belum mengerti dan belum diterapkan media arah compass direction terhadap keterampilan orientasi dan mobilitas. Setelah itu anak

tunanetra juga belum memahami konsep arah dan harus dilakukan dengan memegang teman yang berada di depannya, hal tersebut sangat berpengaruh bahwa kemampuan orientasi dan mobilitas anak tunanetra belum terlihat jelas karena anak tunanetra belum mandiri dalam melaksanakan orientasi dan mobilitas. Dari hal tersebut dapatlah disimpulkan bahwa keterampilan orientasi dan mobilitas memang sangat di perlukan oleh anak tunanetra, dengan demikian, kewajiban pendidik dalam membelajarkan orientasi dan mobilitas harus diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hal yang telah di jelaskan di atas, peneliti menyadari bahwa penerapan media compass deriction terhadap keterampilan orientasi dan mobilitas anak tunanetra dapat meningkatkan penguasaan atau mempraktikan di lingkungannya terutama di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh Media Compass Direction Terhadap Keterampilan Orientasi Mobilitas Anak Tunanetra Kelas V Sd Di SLBN A Citereup Kota Cimahi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka ditemukanlah masalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Anak tunanetra memiliki hambatan dalam orientasi mobilitas dilingkungan sekolahnya
- 1.2.2** Belum diterapkannya media compass direction dalam meningkatkan keterampilan orientasi mobilitas dikelas V SD SLBN A Citereup Kota Cimahi
- 1.2.3** Guru jarang menggunakan media pembelajaran bagi peserta didiknya.
- 1.2.4** Media compass direction adalah salah satu dari berbagai macam media yang

Ayu Nur Asih, 2022

*PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat meningkatkan keterampilan orientasi mobilitas

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti memperkirakan ada beberapa hal yang dapat meningkatkan keterampilan orientasi mobilitas anak tunanetra. Agar penelitian tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan media compass direction untuk meningkatkan keterampilan orientasi mobilitas anak tunanetra kelas V SD di SLB Negeri A Citereup Kota Cimahi

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media compass direction dapat mempengaruhi keterampilan orientasi mobilitas anak tunanetra di SLB Negeri A Citereup Kota Cimahi

### **1.5 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Media Compass Deriction Terhadap Keterampilan Orientasi Mobilitas Anak Tunanetra Kelas V SD Di SLBN A Citereup Kota Cimahi, Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian yang akan dilakukan ini di harapkan dapat memberikan manfaat teoritis seperti dapat memberikan suatu subangsih dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan orientasi mobilitas Anak Tunanetra Kelas V Sd

##### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau tambahan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran orientasi mobilitas.

##### **b. Sekolah**

Ayu Nur Asih, 2022

*PENGARUH MEDIA COMPASS DIRECTION TERHADAP KETERAMPILAN ORIENTASI MOBILITAS ANAK TUNANETRA KELAS V SD DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serta bahan pertimbangan dalam membuat program pembelajaran orientasi mobilitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data kelanjutan bagi peneliti untuk melakukan lebih lanjut.